

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI  
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK (Studi Kasus  
Pada PT. Larasati Multi Sentosa Pasuruan Periode Januari 2018)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**LAILATUL FITRIYAH**

**NIM : 13520053**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI  
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK (Studi Kasus  
Pada PT. Larasati Multi Sentosa Periode Januari 2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**LAILATUL FITRIYAH**

**NIM : 13520053**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI  
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK (Studi Kasus  
Pada PT. Larasati Multi Sentosa Periode Januari 2018)**

**SKRIPSI**

Oleh

**LAILATUL FITRIYAH**

NIM : 13520053

Telah disetujui pada tanggal 10 April 2018

**Dosen Pembimbing,**

**Zuraidah, SE., M.SA**

**NIP. 19761210 200912 2 001**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**

**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI  
DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK (Studi Kasus  
Pada PT. Larasati Multi Sentosa Periode Januari 2018)

## SKRIPSI

Oleh  
**LAILATUL FITRIYAH**

NIM : 13520053

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 18 April 2018

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua Penguji (Penguji I)  
**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002

Tanda Tangan

(  )

2. Sekretaris (Pembimbing)  
**Zuraidah, SE., M.SA**  
NIP. 19761210 200912 2 001

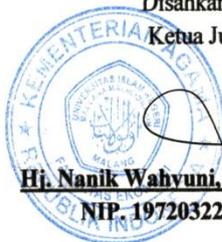
(  )

3. Penguji Utama (Penguji II)  
**Hi. Meldona, SE., MM, Ak., CA**  
NIP. 19770702 200604 2 001

(  )

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



**Hi. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Fitriyah  
NIM : 13520053  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING* SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK (Studi Kasus Pada PT. Larasati Multi Sentosa Periode Januari 2018) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 April 2018



Hormat saya,

Lailatul Fitriyah

NIM : 13520053

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat yang telah diberikan kepadaku, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam selalau terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya yang sungguh sederhana ini ku persembahkan kepada IBU dan AYAH ku tercinta, yang selama ini sudah tak terhitung lagi do'a dan dukungannya untuk ku. Serta adik ku satu-satunya yang juga sudah memberikan do'a dan dukungannya, semoga tidak meniru jejak ku karena terlambat selesai kuliah.

## MOTTO

“Kuncinya terletak bukan pada bagaimana anda menghabiskan waktu,  
namun dalam menginvestasikan waktu anda”.

*-Stephen R. Covey-*

“Yang terpenting adalah bagaimana anda memanfaatkan waktu anda saat  
ini. Jika anda merasa jenuh dengan bagaimana anda menghabiskan waktu  
anda, maka ubahlah kebiasaan anda”.

*-Marcia Wieder-*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada Pt. Larasati Multi Sentosa Periode Januari 2018)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan kejalan kebaikan, yakni Adinul-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Zuraidah, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Bapak Gurita Yudha selaku HRD PT. Larasati Multi Sentosa yang telah membantu dalam melengkapi data-data yang diperlukan.
8. Mas Ach. Badrus Zaman Romdloni selaku bagian *Exim Staff* di PT. Larasati Multi Sentosa yang mau di repoti dengan semua pertanyaan ku.
9. Teman kost ku tercinta Ika dan Nita yang selalu bawel ketika aku malas mengerjakan dan selalu membantu ku jika ada kesulitan.
10. Teman seperjuangan di UKM Jhepret Club Fotografi, khususnya Novita dan Soraya yang lagi-lagi selalu bawel ketika aku enggan mengerjakan.
11. Teman-teman satu bimbingan skripsi yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman JURAKSI 2013 yang sangat membantu dan semoga dapat berjumpa dengan teman seperti kalian semua.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan

ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 26 April 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xvii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Manfaat Penelitian .....	5
1.5.Batasan Masalah .....	6
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	7

2.2. Kajian Teori.....	17
2.2.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	17
2.2.2. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya.....	18
2.2.3. Pengertian Biaya.....	19
2.2.4. Pengklasifikasian Biaya.....	19
2.2.5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk.....	20
2.2.6. Pengertian Harga.....	22
2.2.6.1. Penentuan Harga Jual.....	23
2.2.6.2. Tujuan Penetapan Harga.....	24
2.2.6.3. Faktor-Faktor Penentuan Harga.....	24
2.2.7. Metode Pengumpulan Biaya Produksi.....	24
2.2.7.1. Karakteristik <i>Job Order Costing</i> .....	27
2.2.7.2. ArusBiaya <i>Job Order Costing</i> .....	28
2.2.7.3. Kelemahan <i>Job Order Costing</i> .....	28
2.2.8. Integrasi Islam.....	29
2.3. Kerangka Berfikir.....	33

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2. Lokasi Penelitian.....	35
3.3. Subyek Penelitian.....	36
3.4. Sumber dan Jenis Data.....	36

3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6. Analisis Data .....	38

#### **BAB IV. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

4.1. Paparan Data .....	39
4.1.1. Latar Belakang Instansi/Perusahaan.....	39
4.1.2. VISI dan MISI Perusahaan.....	40
4.1.3. Struktur Organisasi.....	41
4.1.4. Sumber Daya Manusia .....	43
A. Ketenagakerjaan.....	43
B. Jam Kerja Karyawan.....	44
4.1.5. Produk Penelitian .....	45
4.1.6. Proses Produksi .....	46
4.1.6. Pemasaran.....	49
4.2. Pembahasan .....	49
4.2.1. Identifikasi Pesanan.....	49
4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan .....	50
4.2.3. Biaya Produksi .....	51
A. Biaya Bahan Baku .....	51
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	52
C. Biaya Depresiasi .....	54
D. Biaya Listrik .....	58

E. Bahan Habis Pakai .....	59
F. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.....	60
4.2.4. Perhitungan <i>Job Order Costing</i> .....	61
4.2.5. Perbandingan Perhitungan Perusahaan dan metode <i>Job Order Costing</i> .....	62
4.2.6. Perhitungan Harga Jual .....	63
4.2.7. Integrasi Islam Penetapan Harga Jual Pada PT.Larasati Multi Sentosa .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 2.2. Kerangka Konsep Penelitian .....	34
Tabel 4.1. Daftar Jumlah Tenaga Kerja .....	44
Tabel 4.2. Rincian Pesanan Bulan Januari 2018 .....	50
Tabel 4.3. Perhitungan Harga Pokok Perusahaan .....	51
Tabel 4.4. Perhitungan Biaya Bahan Baku .....	51
Tabel 4.5. Biaya Bahan Baku Produk <i>Decking</i> .....	52
Tabel 4.6. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk <i>Decking</i> .....	53
Tabel 4.7. Depresiasi Gedung dan Peralatan .....	55
Tabel 4.8. Depresiasi Produk <i>Decking</i> .....	57
Tabel 4.9. Penggunaan Listrik Produk <i>Decking</i> .....	58
Tabel 4.10. BOP Listrik Produk <i>Decking</i> .....	58
Tabel 4.11. Bahan Habis Pakai Produk <i>Decking</i> .....	59
Tabel 4.12. Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung .....	60
Tabel 4.13. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Produk <i>Decking</i> .....	61
Tabel 4.14. Perhitungan HPP <i>Job Order Costing</i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.2. Proses Produksi .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1      Formulir Riwayat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 2      Bukti Konsultasi
- Lampiran 3      Transkrip Wawancara
- Lampiran 4      Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Lailatul Fitriyah, 2018, SKRIPSI, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada Pt. Larasati Multi Sentosa Periode Januari 2018)

Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Pesanan, Harga Jual

---

Dalam perusahaan manufaktur, siklus akuntansi biaya diawali dengan pencatatan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi sangat penting bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual dan menentukan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi produk *Decking* pada PT. Larasati Multi Sentosa dengan menggunakan metode *job order costing*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu, (1) pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *job order costing*. Pada perhitungan menurut perusahaan harga pokok produksinya sebesar Rp. 5.961.133.750, sedangkan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* adalah Rp. 1.548.477.000. Selisih disebabkan karena harga pokok produksi perusahaan menggunakan perhitungan angka estimasi serta tidak memasukkan biaya depresiasi gedung dan juga mesin ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Untuk laba yang diinginkan karena perusahaan tidak menetapkan target labanya, dalam penentuan harga jual dengan asumsi laba 30% juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu terlalu rendah dari harga jual menurut perusahaan.

## ABSTRACT

Lailatul Fitriyah, 2018, Thesis. An Analysis of Calculation of Cost of Production Using Job Order Costing Method as Basis in determining the Product Selling Price (Case Study At Pt Larasati Multi Sentosa Period of January of 2018)

Advisor : Zuraidah, SE., M.SA

Keywords : Cost of Production, Cost of Order, Selling Price

---

In manufacturing companies, the cost accounting cycle is began with the cost of production. Cost of Production is very important for the company to set the selling price and determine the profit. The research aims at determining the calculation of cost of production of Decking products at PT. Larasati Multi Sentosa by using job order costing method.

The research used qualitative method with descriptive approach type. The research was conducted with four stages: (1) data collection was done by interview, observation, and documentation, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) data analysis and drawing conclusion.

The research results showed that there are differences in the calculation of the cost of production of the company with job order costing method. In the calculation according to the company, the cost of production was Rp. 5.961.133.750, while the cost of production based on job order costing method was Rp. 1,548,477,000. The difference was caused by the cost of production of the company used the calculation of estimation numbers and did not include the cost of depreciation of the building and the machine into the calculation of the cost of production. For the desired profit due to the company did not set the profit target, in determining the selling price with the assumption of 30% profit also got the same result, it was lower than the selling price according to the company.

## ملخص البحث

ليلة الفطرية. ٢٠١٨. تحليل حساب التكلفة البضائع الإنتاج باستخدام طريقة تكلف الطلب الوظيفي (*Job Order Costing*) كأساس تحديد سعر البيع المنتج (دراسة حالة في شركة لاراساتي مولتي سينتوسا بفترة يناير ٢٠١٨)

المُشرفُ : زريدة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تكلفة البضائع الإنتاج ، تكلفة البضائع الطلب، سعر البيع

في شركات الصناعية، تبدأ دورة محاسبة التكاليف بتسجيل تكلفة البضائع الإنتاج. تكلفة البضائع الإنتاج هي مهمة للشركة لتحديد سعر البيع وتحديد الربح. يهدف هذا البحث إلى تحديد حساب التكلفة البضائع الإنتاج المنتج الخشب (*Decking*) في شركة لاراساتي مولتي سينتوسا باستخدام طريقة تكلف الطلب الوظيفي استخدم هذا البحث طريقة نوعية مع نوع المنهج الوصفي. قد إجراء هذا البحث على أربع مراحل: (١) جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق، (٢) خفض البيانات ، (٣) عرض البيانات ، (٤) تحليل البيانات والاستنتاج.

دلت النتائج البحث أن وجود فروق في حساب التكلفة البضائع الإنتاج الشركة مع طريقة تكلف الطلب الوظيفي. في الحساب وفقا للشركة، التكلفة البضائع الإنتاج هي ٥.٩٦١.١٣٣.٧٥٠ روبية ، وتكلفة البضائع الإنتاج هي على أساس طريقة تكلف الطلب الوظيفي هي ١.٥٤٨.٤٧٧.٠٠٠ روبية. لان تكلفة البضائع الإنتاج الشركة تستخدم حساب أرقام التقدير ولا يشمل تكلفة الإهلاك المبنى والآلة إلى حساب تكلفة البضائع الإنتاج. للربح المرغوب، لأن الشركة لم تحدد هدف الربح الخاص بها ، عند تحديد سعر البيع مع افتراض ربح ٣٠٪ ، وتحصل أيضاً على حد سواء ، أي منخفضة جدا من سعر البيع وفقاً للشركة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba optimum. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan (*going concern*) dan perluasan perusahaan. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya (Devianti:2010).

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam

penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan mememngankan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), sehingga memilih nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis.

Berdasarkan penentuan harga pokok produk yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produk biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya (Djumali, dkk 2012).

P.T. Larasati Multi Sentosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu olahan (yang akan diolah lebih lanjut menjadi lantai rumah, anak tangga, pegangan tangga, kaki tangga, plafon rumah, dan lain-lain). Kayu olahan tersebut dibuat dalam beraneka macam bentuk, ukuran, tergantung dari pesanan konsumen (*job order*), dan semuanya melalui proses yang sama. Hasil produksi

dari P.T. Larasati Multi Sentosa ini sebagian besar dipasarkan ke luar negeri dan sisa kapasitas produksi yang ada dipasarkan di dalam negeri.

Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang dilakukan oleh PT. Larasati Multi Sentosa pada dasarnya menggunakan metode sederhana, yaitu dengan mengalikan kubikasi kayu dengan angka Rp. 14.300.000. menurut perusahaan jumlah tersebut sudah termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Akan tetapi perhitungan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan masih belum memasukkan secara jelas komponen mengenai biaya produksi, terutama untuk biaya overhead pabrik. Perusahaan hanya mengalokasikan biaya overhead pabrik tanpa adanya basis alokasi yang jelas dan penelusuran biaya yang jelas. Masih banyak biaya biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan seperti depresiasi peralatan dan bangunan, dan biaya biaya lainnya yang tidak dibebankan ke suatu produk dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya overhead pabrik. Meskipun perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan oleh perusahaan sudah mempertimbangkan seluruh unsur biaya produksi, akan tetapi dalam perhitungannya masih terdapat biaya biaya yang bukan termasuk komponen di dalam biaya produksi yang dimasukkan.

Mengacu pada kondisi tersebut, maka proses evaluasi dan pembenahan mengenai perhitungan harga pokok produksi PT. Larasati Multi Sentosa perlu untuk dilakukan, karena penentuan harga pokok produksi yang tepat akan berguna dalam penentuan harga jual dan laba rugi perusahaan. Dikarenakan dalam memproduksi suatu produk masih berdasarkan atas pesanan dari konsumen.

Proses produksi berdasarkan pesanan yang dimaksud disini adalah perusahaan baru melakukan proses produksi ketika adanya pesanan masuk akan tetapi bukan atas permintaan produk dengan spesifikasi khusus. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode pesanan atau metode *job order costing*. Melalui metode *job order costing*, PT. Larasati Multi Sentosa akan dapat menelusuri biaya-biaya untuk setiap pesanan. Selain itu menggunakan metode *job order costing* adalah untuk memperbaiki perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan persediaan bahan baku langsung, perbaikan pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan memperhatikan jumlah unit yang di produksi untuk setiap aktivitas, dan penelusuran biaya overhead pabrik.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Larasati Multi Sentosa dengan metode *Job Order Costing*?
2. Apakah ada perbedaan antara penentuan harga jual perusahaan dengan metode *Job Order Costing*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dalam hubungannya dengan objek penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Larasati Multi Sentosa dengan metode *Job Order Costing*.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penentuan harga jual perusahaan dengan metode *Job Order Costing*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, antara lain adalah sebagai berikut :

##### **1) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang wajar.

##### **2) Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

##### **3) Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi serta sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menghitung harga pokok produk untuk produk *Decking* yang terdapat pada PT.Larasati Multi Sentosa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rully Kusumawardani (2013)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Alumunium).	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasus ( <i>case study</i> ) atau pendekatan kualitatif.	harga pokok produksi menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan lebih kecil dari pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan <i>Job Order Costing</i> untuk produk etalase alumunium standar panjang 200 cm dan jemuran alumunium standar panjang 150 cm. Sedangkan untuk produk almari rak piring panjang 100 cm, menghasilkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan yang lebih besar daripada perhitungan harga pokok produksi menggunakan <i>Job Order Costing</i> , Perbedaan ini dikarenakan : 1) Perusahaan membebankan biaya bahan penunjang ke dalam biaya bahan baku yang seharusnya dibebankan ke biaya overhead. Perusahaan menggunakan

				<p>harga bahan baku pada saat awal pembelian saja yang seharusnya menggunakan rata-rata harga bahan baku. 2) Perusahaan menggunakan tarif 1 pekerja untuk biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya menggunakan tarif rata-rata pekerja karena tarifnya berbeda-beda sesuai dengan keahlian dan lama bekerja. 3) Perusahaan tidak membebankan beberapa unsur biaya overhead kedalam harga pokok produksi dengan tepat. Perusahaan hanya memasukkan biaya listrik dan beberapa biaya bahan penunjang. Sedangkan biaya bahan penunjang lainnya, biaya operasi, biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan dan biaya penyusutan peralatan dan bangunan tidak dibebankan ke dalam biaya produksi.</p>
2.	Panji Purnama (2015)	<p>Penggunaan <i>Job Order Costing Method</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Akurasi Harga Jual Produk Pada Percetakan CV. Pustaka Indah</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa objek penelitian dan menggunakan data kuantitatif berupa data – data proses produksi.</p>	<p>Berdasarkan perhitungan dengan metode <i>job order costing</i> harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan per eksemplar adalah sebesar Rp 3.207 tingkat keuntungan 87% dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan Rp 6.000, sedangkan menurut perusahaan perhitungan harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan</p>

		Semarang.	<p>per eksemplar adalah sebesar Rp 3.448 tingkat keuntungan 74% dengan harga jual Rp 6.000. Perbedaan ini dapat menjelaskan permasalahan manajemen perusahaan dalam menentukan akurasi harga jual dan laba perusahaan. Perbedaan utama antara metode perhitungan perusahaan dengan metode <i>job order costing</i> terletak pada tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya tenaga kerja membebankan semua biaya tenaga kerja selama produksi pesanan LKS KDPL dan tidak membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik secara tepat, karena perusahaan hanya mengira – ngira dengan tarif sebesar 30% dari biaya bahan baku pada pesanan LKS KPDL dan dimasukkan dalam biaya lain – lain (biaya resiko). Perusahaan tidak mengetahui unsur harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya secara benar, sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan dalam menentukan harga jual pada suatu pesanan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.</p>
--	--	-----------	--

				Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan bagi setiap perusahaan dalam menentukan harga jual.
3.	Dimas Adiwicaksono (2016)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Jual Pada Pt. Ungaran Printing Apparel Semarang.	Metode penelitian kualitatif deskriptif.	Berdasarkan perhitungan menurut metode <i>Job Order Costing</i> pada pesanan <i>pigment print</i> harga pokok produksi per item adalah sebesar Rp. 12.516 dengan tingkat keuntungan 60% dengan harga jual yang telah ditetapkan sebesar Rp. 20.000. Sedangkan menurut perhitungan perusahaan harga pokok produksi per item adalah sebesar Rp. 14.300 dengan tingkat keuntungan 40% dengan harga jual yang telah ditetapkan sebesar Rp. 20.000, dari uraian tersebut menunjukkan bahwa selisih tingkat keuntungan antara metode <i>Job Order Costing</i> dengan metode perusahaan adalah sebesar 20%. Selisih dari perhitungan tersebut disebabkan karena perbedaan dalam pengelompokan unsur biaya, yang terletak pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik. Dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung perusahaan membebankan semua biaya tenaga kerja selama produksi pesanan tersebut, serta tidak membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik

				<p>karena perusahaan menggunakan persentase dari biaya bahan baku sebesar 30% dari pesanan dimasukkan dalam biaya lain-lain. Oleh sebab itu perhitungan harga pokok produksi perusahaan kurang akurat yang mengakibatkan tingkat keuntungan perusahaan kurang maksimal. 2) Dalam perhitungan evaluasi harga jual menunjukkan bahwa persentase laba menurut perhitungan metode <i>Job Order Costing</i> setelah dievaluasi adalah sebesar 56%, sedangkan menurut perhitungan perusahaan adalah sebesar 36%. Perusahaan sendiri telah menetapkan target minimum laba atau keuntungan sebesar 20% sampai 30% sesuai tingkat kesulitan produk yang dipesan. Sehingga kedua cara perhitungan tersebut sudah sesuai dan memenuhi target atau keinginan yang diharapkan oleh perusahaan.</p>
4.	Nizar Fardhani, dkk (2016)	Evaluasi Penerapan <i>Job Order Costing</i> Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri.	penelitian deskriptif kualitatif.	1). Jumlah BOP yang dibebankan untuk pesanan spanduk sebesar Rp. 25.000 dan pesanan <i>Oneway</i> Rp. 20.000 jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur BOP yang lain seperti biaya listrik tidak ikut dibebankan. Akibat dari hal ini adalah harga

				<p>pokok produksi terlalu kecil, sehingga harga jual yang ditetapkan juga terlalu kecil dan</p> <p>CV. Visual Komunika Mandiri tidak mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan atas produksi pesanan spanduk dan <i>Oneway</i>. 2). Seharusnya CV. Visual Komunika Mandiri menggunakan tarif BOP ditentukan di muka dalam pembebanan BOP untuk masing-masing pesanan. Untuk dapat menentukan tariff dan jumlah BOP yang dibebankan CV. Visual Komunika Mandiri dapat menggunakan dasar biaya bahan baku, mengingat bahwa unsur BOP yang paling dominan adalah proses produksi CV. Visual Komunika Mandiri adalah bahan penolong dan perubahan bahan penolong dipengaruhi oleh pemakaian bahan baku. 3). CV. Visual Komunika Mandiri belum menyelenggarakan Kartu Harga Pokok Produksi pesanan untuk tiap-tiap pesanan yang diterima dan diproduksi. Kartu Harga Pokok Pesanan ini penting bagi CV. Visual Komunika Mandiri untuk mendokumentasikan informasi biaya produksi dan Harga Pokok Produksi masing-masing pesanan</p>
--	--	--	--	--

				sehingga membantu CV. Visual Komunika Mandiri dalam pengambilan keputusan harga jual dan membantu dalam mempermudah pencarian kembali informasi biaya produksi dikemudian hari ketika diterima pesanan yang sama.
5.	Zulkarnain .MZ dan Widodo. (2016)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Pada PT.ABC.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	1). Pengumpulan dan perhitungan biaya bahan baku masing-masing pesanan sudah dilakukan secara tepat, yaitu berdasarkan pada kuantitas atas masing-masing pesanan yang diproduksinya. 2). Pengumpulan dan perhitungan biaya tenaga kerja langsung telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengalikan jumlah karyawan yang melakukan proses produksi dengan hari kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tiap-tiap pesanan untuk mengerjakan serta tarif upah per hari yang telah ditetapkan. 3). Cara pembebanan BOP yang dilakukan Perusahaan kurang tepat, karena hanya membebankan unsur BOP yang terdiri dari bahan-bahan penolong saja. Jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur-unsur BOP yang lain seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya air, dan biaya telepon. Akibat dari cara

				<p>pembebanan ini adalah harga pokok produksi yang dihitung untuk masing-masing pesanan menjadi terlalu kecil, karena Perusahaan hanya membebankan unsur BOP yang berupa bahan penolong sehingga menyebabkan jumlah BOP yang dibebankan terlalu kecil. Selain menyebabkan harga pokok produksi menjadi terlalu kecil, jumlah BOP yang terlalu kecil menyebabkan pula harga jual yang ditetapkan menjadi terlalu rendah.</p>
6.	Meyta Adelianah (2016)	<p>Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada Pt. President Furniture Jepara).</p>	<p>Metode penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>1) Perhitungan harga pokok produksi produk Meja Oval "<i>Extending Table 180set</i>" menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 2.376.000 yang diperoleh dari Rp.144.000 untuk sebuah kursi dan Rp.1.224.000 untuk sebuah meja, dalam 1 set terdapat 8 buah <i>folding chair</i> atau kursi lipat dan sebuah meja lipat oval panjang 240x100. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>job order costing</i> dihasilkan harga pokok produksi sebesar Rp.2.317.700 per set. Selisih yang timbul adalah sebesar Rp.58.300/set. Jumlah ini cukup besar jika dikalikan dengan jumlah set yang dikirim yakni 210 set, selisihnya menjadi Rp.12.243.000 lebih tinggi perhitungan</p>

				<p>milik perusahaan. 2) Target laba bruto perusahaan 30% tetap terpenuhi dimana laba tersebut sudah termasuk pemberian fasilitas diskon sebesar 10%. Dalam pesanan 210 set Meja Oval “<i>Extending Table 180set</i>” menggunakan metode <i>job order costing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i>, perusahaan memperoleh laba sebesar 35,62%. Sedangkan jika menggunakan perhitungan milik perusahaan, perusahaan memperoleh laba sebesar 34%. Selisihnya adalah 1,62% lebih tinggi perhitungan milik perusahaan.</p>
7.	Dini Catur Wulandari (2017)	<p>Penggunaan Metode <i>Job Order Costing</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Harga Jual Pada Perusahaan Mebel.</p>	<p>Metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>1) CV. Surya Gemilang Jaya Semarang dibebankan hanya pada suatu <i>order</i>, biaya lain – lain. Perhitungan harga pokok produksi <i>order</i> lemari kayu jati menurut CV. Surya Gemilang Jaya Semarang adalah sebesar Rp. 11.585.000. 2) Berdasarkan <i>order</i> lemari kayu jati adalah sebesar Rp. 7.796.600 tingkat keuntungan 33 % dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan Rp. 4.500.000, sedangkan menurut perusahaan perhitungan harga pokok produksi <i>order</i> lemari kayu jati adalah sebesar Rp. 7.036.000 dengan tingkat keuntungan 32 % dengan harga jual Rp. 4.500.000.</p>

				3) Perbedaan utama antara perhitungan perusahaan harga pokok <i>order</i> lemari per buah dengan metode <i>job order costing</i> terletak pada tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pabrik. Perbedaan ini yang dihasilkan disebabkan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya tenaga kerja membebankan semua biaya tenaga produksi <i>order</i> lemari kayu jati. Mengira – ngira tarif sebesar 25 % dan biaya bahan baku pada <i>order</i> lemari kayu jati dan dimasukkan dalam biaya lain – lain (biaya resiko).
--	--	--	--	--

Pada beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan, diantaranya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sama-sama meneliti tentang harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*. Selain itu pada instansi yang dijadikan sebagai objek penelitian juga hampir sama dalam kegiatan produksinya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rully Kusumawardani, Dimas Adi Wicaksono dan Nizar Fardhani dkk, objek yang diteliti bergerak pada bidang percetakan/*printing*. Persamaan tersebut juga terdapat pada penelitian Meyta Adelianah, Dini Catur Wulandari dan peneliti saat ini, yang mana objek penelitiannya bergerak pada bidang *furniture*/mebel (pengolahan kayu).

Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu diatas adalah lokasi objek penelitian dan variabel yang digunakan.

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “*suatu produk*” yang diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan di jual (Bastian Bustami, 2006).

Menurut Mursyidi (2008) Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu :

- 1) Menentukan harga pokok produk atau jasa.
- 2) Mengendalikan biaya.
- 3) Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

### 2.2.2. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memberikan beberapa hasil akuntansi untuk perencanaan dan pengendalian, khususnya pengumpulan, penyajian dan analisis biaya yang dapat membantu manajemen menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan perencanaan dan anggaran untuk operasi pada kondisi ekonomi dan persaingan tertentu.
- 2) Menentukan metode dan prosedur kalkulasi harga pokok.
- 3) Menentukan nilai persediaan sebagai dasar, yang mungkin akan mengurangi atau meningkatkan biaya.
- 4) Memilih beberapa alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya.

Oleh karena itu, akuntansi biaya akan menyajikan informasi biaya, baik secara rinci maupun berbentuk rekapitulasi, berdasarkan produk, segmen, unit organisasi, atau berdasarkan aktivitas.

Akuntansi biaya memiliki objek biaya dalam kajian akuntansi keuangan mempunyai proses akuntansi yang sama. Karakteristik penggunaan akun dan penyajian laporan keuangan pun dilakukan dengan mengacu pada proses akuntansi yang telah dibahas dalam akuntansi keuangan. Hanya akuntansi biaya memfokuskan diri pada kajian biaya, terutama dalam biaya manufaktur atau biaya industri barang atau jasa.

### 2.2.3. Pengertian Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut *expired cost* (biaya yang telah terjadi), dan *unexpired cost* (biaya yang belum terjadi).

Menurut Mursyidi (2008) Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan/telah melakukan sesuatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau bepergian atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tentu akan mengeluarkan uang dan menggunakan alat atau benda lainnya yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan atau telah digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya. Biaya yang akan dikeluarkan disebut dengan anggaran (*budget*).

Menurut Bastian Bustami (2006) Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.2.4. Pengklasifikasian Biaya

Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan :

- 1) Produk
- 2) Volume produksi
- 3) Departemen manufaktur
- 4) Periode akuntansi

Biaya juga dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur. Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost*, biaya diferensial, dan lainnya (Mursyidi, 2008).

#### 2.2.5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya yang sifatnya berhubungan langsung (*direct cost*) dengan suatu produk yang dihasilkan, dan biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung (*indirect cost*) dengan suatu produk (Mursyidi, 2008).

Menurut Bustami (2006) Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya Produksi dan biaya Non Produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat

dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.

Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen :

1) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong).

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

## 2) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

## 3) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri keada produk selesai.

Dua dari tiga unsur biaya produksi dapat digolongkan secara terminologi biaya sebagai berikut :

### 1) Biaya Utama

Biaya utama adalah gabungan antara biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

### 2) Biaya Konversi

Biaya konversi adalah biaya yang digunakan untuk merubah bahan baku langsung menjadi produk selesai. Biaya ini merupakan gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

## 2.2.6. Pengertian Harga

Harga adalah sejumlah nilai pengganti dalam pertukaran barang atau jasa. Menurut Basu Swasta dalam buku (Rismiati dan Suratno, 2000) harga dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan

sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Berdasarkan definisi tersebut, harga atas suatu barang atau jasa tidak saja sejumlah nilai yang tertera di daftar harga atau labelnya, tetapi juga fasilitas atau pelayanan lain yang diberikan pihak penjual kepada pembeli barang tersebut.

Harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan.

#### 2.2.6.1. Penentuan Harga Jual

Salah satu persoalan rumit yang dihadapi oleh manajemen suatu perusahaan adalah menetapkan harga jual produk. Penetapan harga jual produk perusahaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya (Rudianto, 2006).

Samryn (2012) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan.

### 2.2.6.2. Tujuan Penetapan Harga

Menurut Rismiadi dan Suratno (2001) ada empat tujuan utama yang dapat diraih perusahaan melalui kebijakan harga antara lain:

- 1) Bertahan hidup
- 2) Memaksimalkan laba jangka pendek
- 3) Unggul dalam bagian pasar
- 4) Unggul dalam kualitas produk

### 2.2.6.3. Faktor-Faktor Penentuan Harga

Manurut Samryn (2001) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual sebagai berikut :

- 1) Laba yang diinginkan
- 2) Faktor produk
- 3) Faktor biaya
- 4) Faktor dari luar perusahaan

### 2.2.7. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam suatu proses produksi terdapat elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini perlu dikumpulkan menjadi satu sebagai biaya produksi. Pengumpulan biaya (*cost accumulation*) produksi tersebut bergantung pada cara berproduksi :

- 1) Perusahaan yang memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (order) akan melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima, misalnya perusahaan percetakan, furniture, dan galangan kapal. Perusahaan ini akan mengumpulkan biaya produksinya sesuai dengan pesanan yang diterimanya, dengan kata lain mengumpulkan biaya produksi untuk setiap jenis pesanan. Cara ini disebut dengan pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*).
- 2) Ada pula perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan produksi massa, melakukan pengolahan produknya secara *continue* / terus menerus dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau persediaan di gudang. Misalnya perusahaan tekstil, sepatu, makanan dan minuman. Dalam perusahaan ini biaya produksi dikumpulkan secara periodic (harian, mingguan, atau bulanan) untuk setiap departemen produksi. Cara seperti ini disebut pengumpulan biaya produksi berdasarkan proses/masa/periodic (*process costing*).
- 3) Dalam suatu perusahaan industri terkadang menggunakan kedua cara tersebut untuk menghasilkan produknya. Misalnya perusahaan otomotif (mobil), satu pihak melakukan pengumpulan biaya produksi untuk setiap pemesanan, jika produk yang akan dihasilkan berdasarkan spesifikasi dari pemesan, di pihak lain ia memproduksi mobil secara massal untuk dipasarkan memenuhi kepentingan umum walaupun tidak ada pesanan. Perusahaan industri ini menghasilkan berbagai jenis produk dari bahan baku yang berbeda sesuai dengan

permintaan pemesan, namun biaya konversi yang sama untuk produk regulernya, maka pengumpulan biaya produksinya menggunakan pendekatan yang dinamakan *blended method* (metode campuran), artinya biaya bahan baku diperhitungkan untuk setiap kerjaan (pesanan), namun biaya konversinya dibebankan berdasarkan alokasi dalam departemen atau dalam periode proses produksi yang bersangkutan, yang juga disebut metode hybrid (*operating costing*).

- 4) Perusahaan yang memiliki jarak waktu yang relatif pendek (hanya sesaat) antara pembelian bahan baku, proses produksi dan penjualan produk yang dihasilkan sehingga memungkinkan tidak materilnya persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi pada akhir periode, yang sering disebut *just in time* (JIT), maka pengumpulan biaya produksi dapat dilakukan dengan pendekatan yang dinamakan *backflush costing/backflush accounting*. Dalam pendekatan ini pembelian bahan baku tidak dicatat dalam akun tersendiri, melainkan langsung dicatat dalam rekening *Raw In Process* (RIP), dan pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dicatat langsung pada akun Harga Pokok Penjualan.
- 5) Ada perusahaan yang memiliki teknologi tinggi, di mana biaya tenaga kerja langsung relative kecil karena sebagian besar kegiatan manusia dijalankan dengan mesin atau robot, maka kalkulasi biaya produksi dapat menggunakan pendekatan modern, yaitu *activity base costing*

(ABC). Cara ini tidak melihat apakah perusahaan memproduksi secara pesanan atau massa (Mursyidi, 2008).

#### 2.2.7.1. Karakteristik *Job Order Costing*

Bastian Bustami dan Nurlela (2013) menyatakan karakteristik perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima.
- 2) Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan.
- 3) Pencatatan biaya produksi masing-masing dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
- 4) Total biaya produksi untuk semua elemen biaya dikalkulasi setelah semua pesanan selesai.
- 5) Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
- 6) Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
- 7) Produk yang sudah selesai dapat disimpan di gudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

### 2.2.7.2. Arus Biaya *Job Order Costing*

Penentuan biaya pesanan ditentukan oleh perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan. Karena setiap pesanan dapat berbeda-beda, maka biaya untuk pesanan harus diidentifikasi terlebih dahulu dan dibebankan pada pesanan yang bersangkutan. Penentuan biaya pesanan dilakukan dengan cara pengakumulasian biaya produksi per pesanan dan dilakukan sejak pesanan mulai dikerjakan sampai pesanan selesai dikerjakan.

Dalam penentuan biaya pesanan, ketiga elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik diakumulasi untuk setiap pesanan. Ketiga biaya produksi dicatat di kartu biaya pesanan (*job order cost sheet*). Kartu biaya pesanan berguna untuk perhitungan total biaya per pesanan dan biaya per unit. Total biaya per pesanan adalah penjumlahan semua biaya produk per pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan. Meskipun kartu biaya pesanan untuk setiap perusahaan bisa berbeda tampilan dan isinya, kartu biaya minimal berisi tiga elemen biaya produksi.

### 2.2.7.3. Kelemahan *Job Order Costing*

Riwayadi (2014) mengutarakan kelemahan dari perhitungan harga pokok produksi berbasis volume, diantaranya adalah :

- 1) Tidak semua biaya memiliki korelasi langsung dengan unit yang dihasilkan. Akibatnya, pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan

hanya menggunakan *driver* unit dapat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu rendah (*undercosting*).

- 2) Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk menjadi tidak akurat apabila jenis produk yang dihasilkan beragam (diversitas produk) atau volume produk yang dihasilkan beragam (diversitas volume).

#### 2.2.8. Integrasi Islam

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Ekonomi Islam itu sendiri memiliki dua sumber, yaitu Al-qur'an dan hadist.

##### 1) Produksi dalam islam

Ayat Al-qur'an yang terkait dengan produksi terdapat pada Surat An-Nahl ayat 5 :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya :

*“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai macam manfaat dan sebagainya kamu makan”.*

Surat An-Nahl ayat 66 :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْتَفِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ ۙ بَيْنَ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِعًا لِلشَّارِبِينَ

Artinya :

*“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya”.*

Menurut Ahmad Mushtafa Al-Maroghi dalam tafsir Al-Maroghi, dalam ayat-ayat ini menyajikan beberapa dalil tauhid. Maka diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia.

Hadist Shahih Bukhari *Kitab Al-Muzara'ah Bab Man Kaa Na Min Ash-Habi Al-Nabiyyi Saw* No. 2340.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ (رواه بخارى)

Artinya :

*“Dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.” (HR. Bukhari).*

Ahmad – 16628

حَدَّثَنَا يَرْبُودُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ

رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ يَأْرَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه

أحمد)

Artinya :

*“Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas’udi dari Wa’il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij dia berkata, “Dikatakan, “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” beliau bersabda: “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR Ahmad).*

## 2) Harga dalam islam

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran.

Konsep penentuan harga dalam islam di jelaskan dalam surat An-Nisa ayat

29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَحْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا

اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اِلٰهَكُمْ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."* (An-Nisa' 4:29)

Berdasarkan ayat di dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, dan menganiaya. Menurut Hasan dan Ibnu Abbas, memakan harta orang lain dengan tidak ada pergantian. Termasuk juga dalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang syara', yang tidak termasuk ialah jalan perniagaan yang saling "berkeridhaan" (suka sama suka) di antaramu, yakni dari kedua pihak. Sudah tentu perniagaan yang diperbolehkan oleh syara'.

Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 279 :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya :

*"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."* (Al-Baqarah 2:279)

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan. Dalam perniagaan,

persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan). Berlaku adil akan dekat dengan, karena itu berlaku tidak adil akan membuat seseorang tertipu pada kehidupan dunia. Karena itu dalam perniagaan, Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang dapat menyesatkan atau gharar.

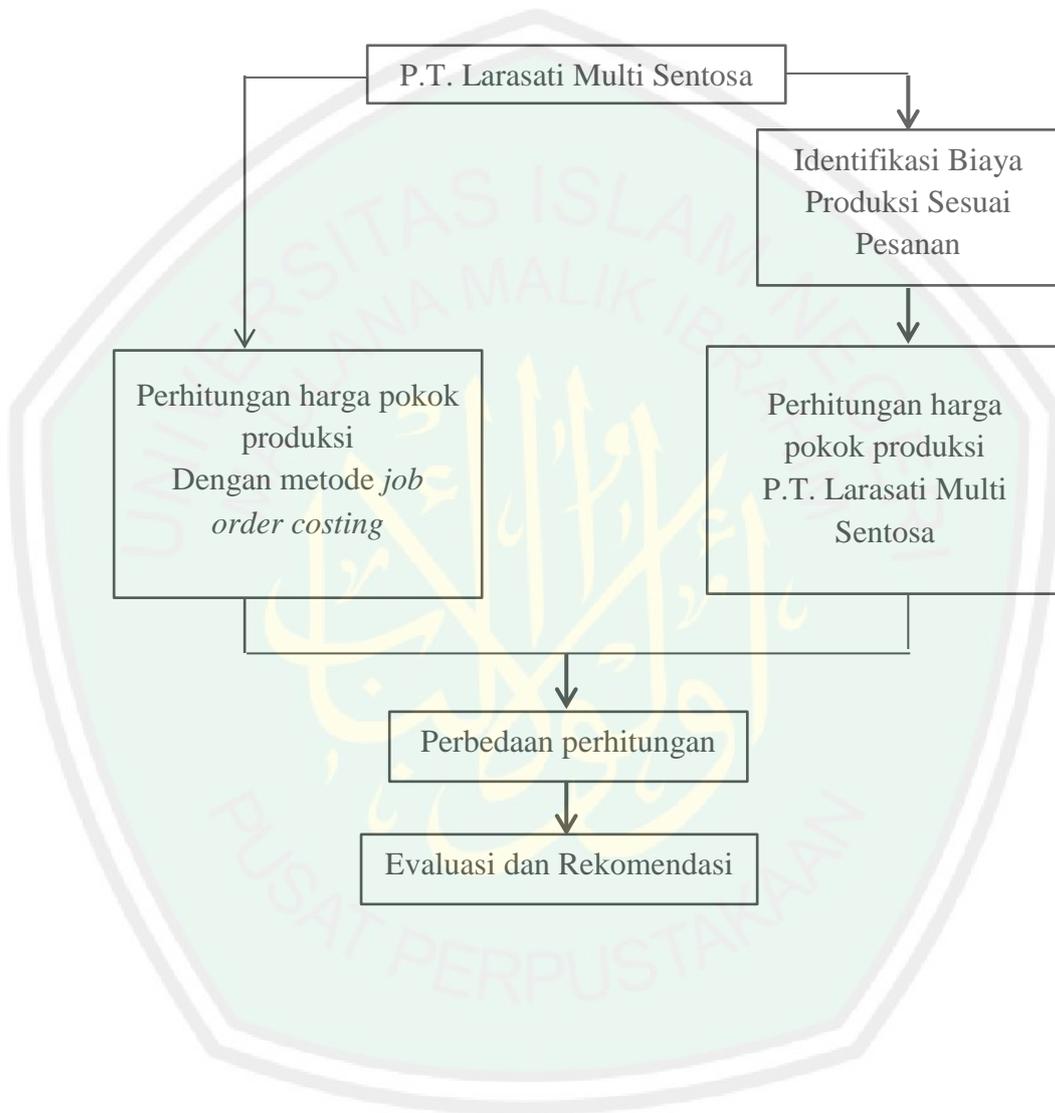
Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syari'ah islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

### **2.3. Kerangka Berfikir**

Konsep utama dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, setelah itu kemudian akan dianalisis kembali oleh peneliti menggunakan metode *job order costing* untuk mengetahui apakah perhitungan yang selama ini digunakan oleh perusahaan sudah tepat. Dari hasil tersebut nantinya akan dilakukan penyempurnaan berkesinambungan sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

Tabel 2.2

## Kerangka Konsep Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada PT. Larasati Multi Sentosa Pasuruan.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dilapangan” (Sujdarwo dan Basrowi, 2009).

Menurut Nazir (2011) tujuan penelitian deskriptif adalah “untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki”.

Pengertian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah aripada melihat permasalahan untuk generalisasi.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

PT. Larasati Multi Sentosa JL Jend A Yani No.67135, Karangketug, Gadingrejo, Pasuruan City, East Java 67135, Indonesia.

### 3.3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah penentuan harga jual pada PT. Larasati Multi Sentosa.

### 3.4. Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiono (2012), sumber data terbagi 2 yaitu :

- 1) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian di dalam skripsi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Gurita Yudha selaku HRD dan Saudara Ach. Badrus Zaman Romdloni selaku bagian *Exim Staff* di PT. Larasati Multi Sentosa.

- 2) Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data , misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini akan melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

### 1) Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2012).

### 2) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan atau pengamatan langsung pada obyek di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta-fakta yang dijumpai dengan mencatat hal-hal yang diperlukan, sehingga dapat secara nyata mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek tersebut.

Dalam observasi ini melakukan pengamatan secara langsung dengan lembaga yang terkait yaitu PT. Larasati Multi Sentosa yang meliputi lokasi atau tempat dan aktivitas produksi.

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya profil perusahaan, struktur organisasi, daftar produk, dan Laporan Keuangan Perusahaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau gambar kegiatan produksi, hasil produk, dll.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi pada P.T. Larasati Multi Sentosa.

### 3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian (Indriantoro, 1999).

Sugiyono (2012) mengemukakan langkah-langkah analisis data selama di lapangan, sebagai berikut :

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*).

Makin lama peneliti ke lapangan maka data yang di dapat akan semakin banyak, maka perlu adanya reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

- 2) Penyajian Data.

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Paparan Data

##### 4.1.1. Latar Belakang Instansi/Perusahaan

Awal mula sebelum terbentuknya PT. Larasati Multi Sentosa, pabrik tersebut bernama PT. Kraton Megah Indah yang bergerak dalam bidang exportir kayu olahan dan juga arang. Dikarenakan PT. KMI memiliki sejumlah hutang kepada bank dan tidak mampu untuk membayar hutang tersebut, pada akhirnya PT. KMI di lelang oleh Negara. Berdiri pada tahun 17 Februari 1997 yang berlokasi di JL Jend A.Yani 33 Karangketug, Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Oleh pak Adi Prayogo selaku pemilik baru PT. KMI telah merubah nama pabrik tersebut menjadi PT. Larasati Multi Sentosa. Selama satu tahun dalam kepemimpinan pak Adi Prayogo, pengolahan arang yang terdapat dalam PT. Larasati tidak bisa berjalan maksimal, memperlambat jalannya *Cash Flow*. Pada akhirnya pengolahan arang dihentikan, dan sampai saat ini hanya memproduksi kayu olahan saja. Hasil produksi dari PT. Larasati Multi Sentosa terdiri dari 4 jenis produk untuk di Ekspor, yaitu : *Decking*, *Flooring*, *E2E* dan *E4E*. Sejenis kayu papan yang akan di rangkai/susun menjadi lantai rumah, tangga, plafon rumah, dll. Sedangkan yang di pasarkan dalam negeri hanya berupa sisa dari produksi utama, seperti : reng kayu, kayu balok, serbuk gergaji atau serbuk kayu.

#### 4.1.2. VISI dan MISI Perusahaan

VISI PT. Larasati Multi Sentosa adalah :

Mewujudkan cita-cita bersama untuk menjadikan PT. Larasati Multi Sentosa menjadi sebuah perusahaan pengolah kayu terbaik di Indonesia.

MISI PT. Larasati Multi Sentosa adalah :

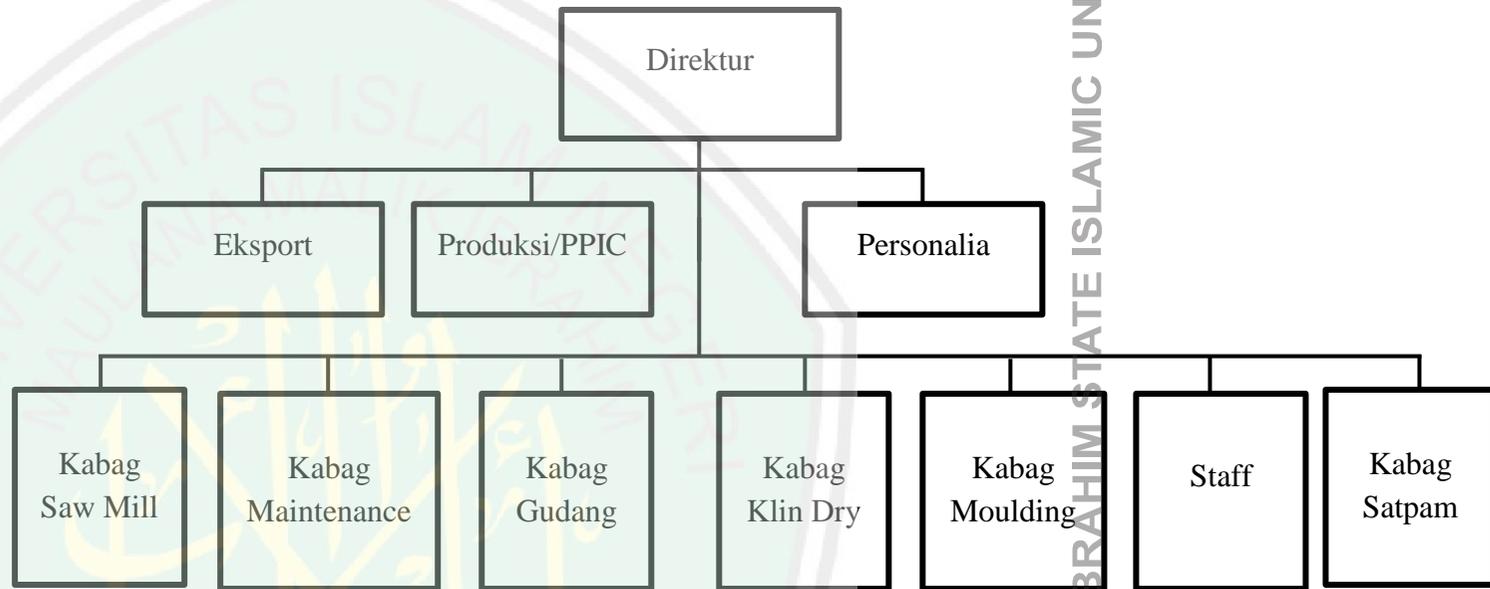
Mewujudkan perusahaan yang maju serta berdaya saing dengan tetap mengedepankan cita-cita bersama seluruh unsur perusahaan, yaitu :

- 1) Menjadikan PT. Larasati Multi Sentosa sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan.
- 2) Menjadikan PT. Larasati Multi Sentosa sebagai perusahaan yang berkomitmen sosial terhadap masyarakat.
- 3) Menjadikan PT. Larasati Multi Sentosa sebagai sumber kesejahteraan bagi pemilik, pimpinan, staff dan karyawan.
- 4) Menjadikan PT. Larasati Multi Sentosa sebuah perusahaan pengolahan kayu terbaik yang terus menghasilkan produk-produk unggulan yang diharapkan oleh pasar serta memiliki daya saing yang tinggi.

4.1.3. Struktur Organisasi

GAMBAR 4.1

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : PT. Larasati Multi Sentosa

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut sebagai berikut :

1) Direktur

Mengatur dan memanager jalannya perusahaan.

2) Ekspor

Mengatur jalannya proses ekspor produksi beserta mengerjakan dokumen pendukungnya.

3) Produksi/PPIC (*Production Planning and Inventory Control*)

Suatu departemen dalam perusahaan yang berfungsi merencanakan dan mengendalikan rangkaian proses produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

4) Personalia

Mengatur karyawan yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya terhadap perusahaan.

5) Kabag *Saw Mill*

Mengatur anggota *saw mill* yang berkaitan dengan pekerjaan dibagian *saw mill* dan membuat laporan hasil produksi dibagian tersebut.

6) Kabag *Maintenance*

Mengatur anggota *maintenance* yang berkaitan dengan pekerjaan dibidang *maintenance* dan melakukan perawatan mesin-mesin perusahaan.

7) Kabag Gudang

Mengatur anggota kabag gudang yang berkaitan dengan pekerjaan dibagian gudang dan membuat laporan pekerjaan dibagian tersebut.

8) Kabag *Klin Dry*

Mengatur anggota *klin dry* yang berkaitan dengan pekerjaan dibagian *klin dry* dan membuat laporan pekerjaan dibagian tersebut.

9) Kabag *Moulding*

Mengatur anggota *moulding* yang berkaitan dengan pekerjaan dibagian *moulding* dan membuat laporan hasil produksinya.

10) Staff

Terdiri dari beberapa orang yang bertugas mengurus administrasi perusahaan.

11) Kabag Satpam

Mengatur anggota satpam yang berkaitan dengan pekerjaan didalam menjaga keamanan perusahaan.

#### 4.1.4. Sumber Daya Manusia

##### A. Ketenagakerjaan

Dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya, PT. Larasati Multi Sentosa memiliki beberapa karyawan dalam masing-masing bidang. Dibawah ini daftar karyawan PT. Larasati Multi Sentosa :

**TABEL 4.1**  
**DAFTAR JUMLAH TENAGA KERJA**

No	Departemen	Tetap		Kontrak		Jumlah
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	
1.	Administrasi	7	3			10
2.	Saw Mill	12		36		48
3.	Cross Cut	5	4	19		28
4.	Moulding	21	4	38	2	65
5.	Klin Dry	9				9
6.	Gudang Barang Jadi	6	1	25		32
7.	Mekanik	2		2		4
8.	Satpam	4		4		8
9.	Ranmor	2		3		5
<b>Total</b>		68	12	127	2	209

Sumber : PT. Larasati multi Sentosa

#### B. Jam Kerja Karyawan

Waktu kerja yang berlaku pada PT. Larasati Multi Sentosa adalah sebagai berikut :

- 1) Waktu kerja yang ditetapkan adalah delapan jam selama satu hari, dan waktu istirahat terhitung sebagai jam kerja.

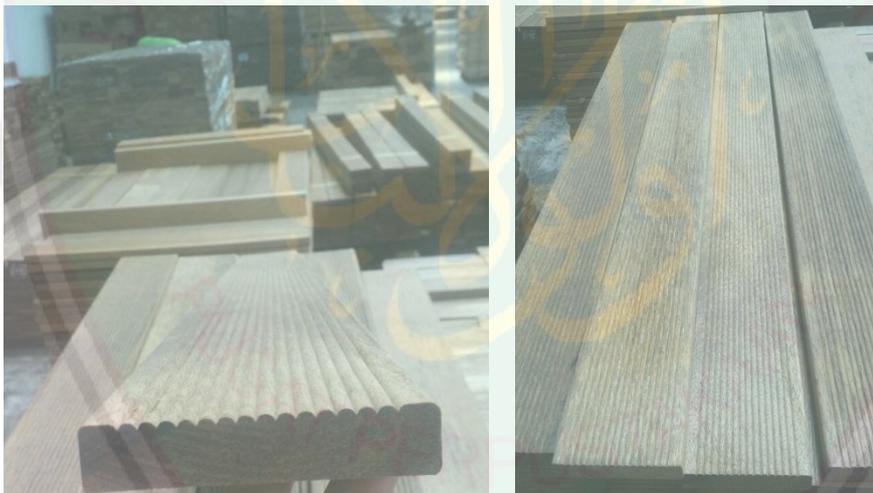
Senin – Sabtu : 07.00 – 15.00 WIB

(termasuk jam istirahat : 11.00 – 12.00 WIB)

- 2) Untuk pekerjaan yang memerlukan kesinambungan kerja secara bergilir (shift) diatur oleh masing-masing kepala unit kerja disesuaikan dengan volume dan target penjualan.

#### 4.1.5. Produk Penelitian

- 1) *Decking* adalah papan panjang yang pada bagian atas berbentuk gelombang, dengan ukuran 19 x 90m & 19 x 140m. Digunakan untuk lantai, pijakan tangga.



- 2) *E2E* adalah papan panjang yang pada sebagian sudut membentuk melengkung dan sudut yang lain lancip (bersudut), dengan ukuran 19 x 90m. digunakan untuk lantai.



3. *E4E* adalah papan panjang yang pada kedua sudutnya berbentuk melengkung (tanpa sudut), dengan ukuran 19 x 90m. digunakan untuk lantai.



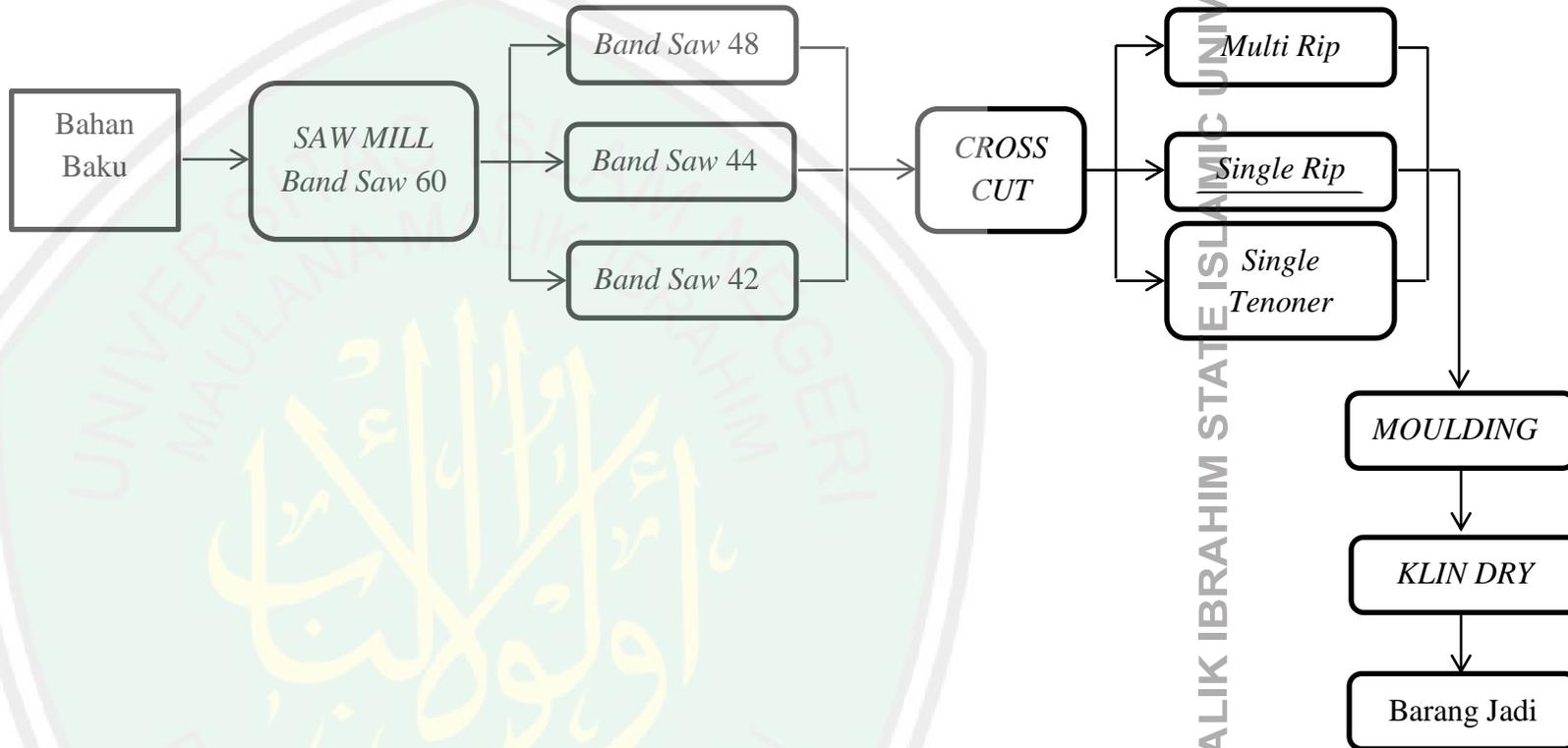
#### 4.1.6. Proses Produksi

PT. Larasati Multi Sentosa merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu, berikut ini adalah gambaran proses produksi pada PT.

Larasati Multi Sentosa :

GAMBAR 4.2

PROSES PRODUKSI



Sumber : PT. Larasati Multi Sentosa

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses produksi produk kayu olahan yang terdapat pada PT. Larasati Multi Sentosa melalui proses yang sama, yang membedakan hanya dibagian departemen Moulding untuk memprofile/pembentukan kayu. Berikut rincian prosesnya :

- 1) Bahan baku kayu Log/gelondongan dibelah pada departemen *Saw Mill*. Di dalam departemen *Saw Mill* akan di bagi menjadi 3 bagian :
  - a. Mesin *Band Saw* 60 untuk membelah kayu Log/gelondongan.
  - b. Mesin *Band Saw* 48 dan *Band Saw* 44 untuk memblok kayu atau membentuk kayu yang telah di belah tadi menjadi kayu balok.
  - c. Mesin *Band Saw* 42 untuk meracik kayu yang telah menjadi balok.
- 2) Setelah itu masuk ke departemen *Cross Cut*, yang bertugas untuk memotong kayu balok sesuai dengan pesanan/*order*. dalam departemen *Cross Cut* juga terdapat 3 bagian :
  - a. Mesin *Multi Rip* untuk membelah kayu balok menjadi beberapa bagian.
  - b. Mesin *Single Rip* untuk membelah kayu balok menjadi satu bagian.
  - c. Mesin *Single Tenoner* untuk memotong ujung-ujung kayu sesuai dengan panjang yang di inginkan.
- 3) Kemudian lanjut ke departemen *Moulding* untuk proses pembentukan kayu atau profile kayu sesuai pesanan.
- 4) Proses terakhir yaitu masuk ke departemen *Klin Dry*, dalam departemen *kiln dry*, kayu-kayu dari departemen *moulding* akan di keringkan/oven. Fungsinya untuk mengurangi kadar air yang terdapat pada kayu, karena jika kayu terlalu basah akan mengakibatkan

tumbuhnya jamur, tetapi jika kayu terlalu kering, maka akan mudah retak. Proses pengeringan kayu juga berdasarkan pesanan pelanggan.

#### 4.1.7. Pemasaran

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh PT. Larasati Multi Sentosa setelah proses produksi adalah memasarkan hasil produksinya. PT. Larasati Multi Sentosa termasuk salah satu perusahaan pengolahan kayu yang mengekspor produknya ke berbagai negara, seperti : Australia, China, USA, New Zealand, dll.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Identifikasi Pesanan

Pada bulan Januari 2018 PT. Larasati Multi Sentosa menerima pesanan sejumlah 255.990 batang produk kayu olahan yang dikirim ke Negara Australia. PT. Larasati Multi Sentosa menanggung biaya kirim kontainer dari Pasuruan ke Depo untuk difumigasi selanjutnya ke Surabaya pelabuhan Tanjung Perak . Terdiri dari *Decking* 95.407 batang, *E2E* 150.767 batang, dan *E4E* 9.816 batang yang berbahan dasar kayu meranti *grade A*. Menurut perhitungan perusahaan, keseluruhan produk menghabiskan 635,9551 m<sup>3</sup>. Diangkut total 31 kontainer, masing-masing kontainer berkapasitas 20 m<sup>3</sup>. Berikut rincian pesanan bulan Januari 2018 :

TABEL 4.2

## RINCIAN PESANAN BULAN JANUARI 2018

Jenis Produk	Batang	M <sup>3</sup>	Harga Jual/m <sup>3</sup>	Nilai Jual	%
<i>Decking</i>	95.407	416,8625	23.400.000	9.754.582.500	65,55
<i>E2E</i>	150.767	155,9364	23.400.000	3.648.911.760	24,52
<i>E4E</i>	9.816	63,1562	23.400.000	1.477.855.080	9,93
<b>Jumlah</b>	<b>255.990</b>	<b>635,9551</b>	<b>70.200.000</b>	<b>14.881.349.340</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah

Pada periode Januari 2018 harga jual yang digunakan PT. Larasati Multi Sentosa adalah \$1.800 jika di rupiahkan sebesar \$1.800 x Rp.13.000 = Rp.23.400.000. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa harga jual untuk produk *Decking* sebesar Rp. 9.754.582.500 atau sebesar 65,55%.

#### 4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan menggunakan perhitungan estimasi sederhana dengan rumus yang ditetapkan sendiri. Perusahaan tidak menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci. Perusahaan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Harga Pokok Produksi = kubikasi penggunaan kayu x Rp. 14.300.000

Angka Rp. 14.300.000 ini diperkirakan perusahaan sudah mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

**TABEL 4.3****PERHITUNGAN HARGA POKOK PERUSAHAAN**

No	Produk	M <sup>3</sup>	Estimasi Harga	HPP
1.	<i>Decking</i>	416,8625	14.300.000	5.961.133.750
2.	<i>E2E</i>	155,9364	14.300.000	2.229.890.520
3.	<i>E4E</i>	63,1562	14.300.000	903.133.660
<b>Total</b>		<b>635,9551</b>	-	<b>9.094.157.930</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah

Dalam produksi 3 jenis produk yang berbeda, yaitu *Decking*, *E2E*, dan *E4E*. Menurut perhitungan yang dihasilkan oleh perusahaan, memperoleh harga pokok produksi keseluruhan sebesar Rp. 9.094.157.930 atau dibulatkan menjadi Rp. 9.094.158.000.

#### 4.2.3. Biaya Produksi

##### A. Biaya Bahan Baku

**TABEL 4.4****PERHITUNGAN BIAYA BAHAN BAKU**

Bahan Baku	Kuantiti	Nilai
Persediaan Awal Bahan Baku	78 m <sup>3</sup>	234.000.000
Pembelian Bahan Baku	3.000 m <sup>3</sup>	9.000.000.000
Biaya Angkut 85 trailer @Rp. 1.200.000	-	102.000.000

Persediaan Akhir Bahan Baku	2.028 m <sup>3</sup>	( 6.084.000.000 )
<b>Biaya Bahan Baku Bulan Januari</b>	<b>1.050 m<sup>3</sup></b>	<b>3.252.000.000</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah

Bahan baku utama PT. Larasati Multi Sentosa adalah kayu jenis miranti, yang langsung di ambil dari Papua. Setiap pengiriman menghabiskan biaya angkut pada jasa angkut sebanyak Rp. 1.200.000 per trailer, kapasitas angkut per trailer sebesar 35 m<sup>3</sup>. Pada bulan Januari, perusahaan melakukan pembelian kayu untuk menyelesaikan pesanannya. Besaran nilai bahan baku kayu meranti per m<sup>3</sup> adalah Rp. 3.252.000.000 ÷ 1.050 m<sup>3</sup> = Rp. 3.097.142,86 atau dibulatkan menjadi Rp. 3.097.000. Untuk mengetahui seberapa besar biaya bahan baku yang dihabiskan untuk memproduksi produk *Decking* dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4.5**

**BIAYA BAHAN BAKU PRODUK *DECKING***

Jenis Produk	Batang	M <sup>3</sup>	Biaya/m <sup>3</sup>	Biaya
<i>Decking</i>	95.407	416,8625	3.097.000	1.291.023.162,5
<b>Total</b>				<b>1.291.023.162,5</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah

**B. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang diberikan kepada pegawai yang terlibat langsung pada proses produksi. Dalam perusahaan ini, tenaga kerja

langsung yaitu pegawai bulanan (tetap) dan pegawai mingguan (kontrak). Berikut rincian biaya tenaga kerja langsung PT. Larasati Multi Sentosa :

**TABEL 4.6**

**BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PRODUK *DECKING***

No	Tahapan Produksi	Pegawai Tetap	Pegawai Kontrak	Jumlah	BTKL Produk (jml*65,55%)
1.	Saw Mill	25.411.500	17.280.000	42.691.500	27.984.278,25
2.	Cross Cut	19.058.625	9.120.000	28.178.625	18.471.088,69
3.	Moulding	52.940.625	19.200.000	72.140.625	47.288.179,69
4.	Klin Dry	19.058.625	-	19.058.625	12.492.928,69
5.	Gudang Barang Jadi	14.823.375	12.000.000	26.823.375	17.582.722,31
<b>Total</b>					<b>123.765.197,63</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah

Pembuatan produk *Decking* menyerap biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 123.765.197,63 dibulatkan menjadi Rp. 123.766.000. Biaya ini diperoleh dari pembebanan untuk produk *Decking* sebesar 65,55% yang dihasilkan dari tiap-tiap proses yakni dari bagian *Saw Mill* untuk memotong kayu Log menjadi wujud kayu balok. Kemudian ke bagian *Cross Cut* untuk memotong ukuran kayu sesuai pesanan, lanjut ke bagian *Moulding* untuk proses profile kayu. Setelah itu ke bagian *Klin Dry*/pengovenan untuk memastikan kadar air kayu agar sesuai pesanan, hingga terakhir masuk ke gudang barang jadi.

### C. Biaya Depresiasi

Rumus untuk menghitung biaya depresiasi menggunakan metode garis lurus / *straight line* adalah :

$$\text{Biaya Depresiasi} : \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.7 berikut adalah informasi biaya depresiasi gedung dan peralatan milik PT. Larsati Multi Sentosa :

**TABEL 4.7**  
**DEPRESIASI GEDUNG DAN PERALATAN**

No	Keterangan	Jumlah Unit	HP/Unit	HP	UE	Nilai Residu	Depresiasi/ tahun	Depresiasi/ bulan
1.	Bangunan <i>Saw Mill</i>	1	1.278.800.000	1.278.800.000	20	127.880.000	57.546.000	4.795.500
2.	Bangunan <i>Moulding</i>	1	428.040.000	428.040.000	20	42.804.000	19.261.800	1.605.150
3.	Bangunan <i>Klin Dry</i>	1	161.650.000	161.650.000	20	16.165.000	7.274.250	606.188
4.	<i>Band Saw 60</i>	1	85.000.000	85.000.000	16	8.500.000	4.781.250	398.438
5.	<i>Band Saw 48</i>	1	70.000.000	70.000.000	16	7.000.000	3.937.500	328.125
6.	<i>Band Saw 44</i>	1	70.000.000	70.000.000	16	7.000.000	3.937.500	328.125

7.	<i>Band Saw 42</i>	4	40.000.000	160.000.000	16	16.000.000	9.000.000	750.000
8.	<i>Planer Machine</i>	1	45.000.000	45.000.000	16	4.500.000	2.531.250	210.938
9.	<i>Moulding Machine</i>	4	65.000.000	260.000.000	16	26.000.000	14.625.000	1.218.750
10.	<i>Hand Cross Cut</i>	7	7.000.000	49.000.000	16	4.900.000	2.756.250	229.688
11.	<i>Multi Rip</i>	1	40.000.000	40.000.000	16	4.000.000	2.250.000	187.500
12.	<i>Single Rip</i>	2	25.000.000	50.000.000	16	5.000.000	2.812.250	234.354
13.	<i>Single Toner</i>	2	30.000.000	60.000.000	16	6.000.000	3.375.000	281.250
<b>Total Depresiasi</b>							<b>134.088.050</b>	<b>11.174.006</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah



Sesuai dengan peraturan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) terbaru, bangunan permanen disusutkan dengan umur ekonomis 20 tahun, dan peralatan produksi perkayuan dari logam masuk kedalam aktiva kelompok III disusutkan dengan umur ekonomis 16 tahun. Total depresiasi setiap tahun adalah Rp. 134.088.050 dan total depresiasi setiap bulan adalah Rp. 11.174.006 atau dibulatkan menjadi Rp. 11.175.000.

**TABEL 4.8**

**DEPRESIASI PRODUK *DECKING***

No	Produk	%	Depresiasi	BOP
1.	<i>Decking</i>	65,55	11.175.000	7.325.212,5
2.	<i>E2E</i>	24,52	11.175.000	2.740.110
3.	<i>E4E</i>	9,93	11.175.000	1.109.677,5
<b>Total</b>		<b>100</b>		<b>11.175.000</b>

Depresiasi 1 bulan Rp. 11.175.000 dibebankan untuk 3 produk yang diproduksi bulan Januari 2018 yaitu *Decking*, *E2E*, dan *E4E*. Sedangkan untuk produk *Decking* sendiri menyerap biaya depresiasi sebanyak Rp. 7.325.212,5 atau dibulatkan menjadi Rp. 7.325.000.

## D. Biaya Listrik

**TABEL 4.9****PENGGUNAAN LISTRIK PRODUK *DECKING***

No	Proporsi Penggunaan Listrik	Prosentase	Biaya
1.	Kantor dan bangunan lain	25%	30.000.000
2.	Gedung Pabrik	75%	90.000.000
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>120.000.000</b>

**TABEL 4.10****BOP LISTRIK PRODUK *DECKING***

No	Produk	%	Biaya Listrik	BOP
1.	<i>Decking</i>	65,55	90.000.000	58.995.000
2.	<i>E2E</i>	24,52	90.000.000	22.068.000
3.	<i>E4E</i>	9,93	90.000.000	8.937.000
<b>Total</b>		<b>100</b>		<b>90.000.000</b>

Biaya listrik yang digunakan untuk pabrik adalah sebesar Rp. 82.500.000. Jumlah tersebut dibebankan pada 3 produk yang diproduksi bulan Januari 2018 yaitu *Decking*, *E2E*, dan *E4E*. Biaya listrik yang termasuk biaya *overhead* pabrik pada produk *Decking* sebesar Rp. 58.995.000.

## E. Bahan Habis Pakai

TABEL 4.11

BAHAN HABIS PAKAI PRODUK *DECKING*

No	Bahan Habis Pakai	Jumlah	Harga Beli	Biaya (H.Beli*Jumlah)	BHP Produk <i>Decking</i> (Biaya*65,55%)
1.	Oli tipe 10	2 drum	4.200.000	8.400.000	5.506.200
2.	Oli tipe 40	1 drum	6.200.000	6.200.000	4.064.100
3.	Solar	6.555 L	10.000	65.550.000	42.968.025
<b>Total</b>				<b>80.150.000</b>	<b>52.538.325</b>

Sumber : Data Perusahaan diolah

Bahan habis pakai yang dihabiskan untuk memproduksi produk *Decking* 416,8625 m<sup>3</sup> seperti yang tertera pada tabel 4.11 diatas adalah Rp. 52.538.325 atau dibulatkan menjadi Rp. 52.538.000.

## F. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

TABEL 4.12

## PEMBEBANAN BIAYA TENAGA KERJA TIDAK LANGSUNG

No	Posisi	Jumlah Orang	Upah/ Bulan	Jumlah	BTKTL Produk (Jumlah*65,55%)
1.	Kepala Produksi	1	2.117.625	2.117.625	1.388.103,19
2.	Kepala Adm. Produksi	1	2.117.625	2.117.625	1.388.103,19
3.	Adm. Produksi	1	2.117.625	2.117.625	1.388.103,19
4.	Kabag Saw Mill	1	2.317.625	2.317.625	1.519.203,19
5.	Kabag Moulding	1	2.317.625	2.317.625	1.519.203,19
6.	Kabag Klin Dry	1	2.317.625	2.317.625	1.519.203,19
7.	Kabag Gudang	1	2.317.625	2.317.625	1.519.203,19
8.	Mekanik Pabrik	4	1.750.000	7.000.000	4.588.500
<b>Total BTKTL</b>					<b>14.829.622,33</b>

Sumber : data perusahaan diolah

Tabel tersebut menunjukkan pembebanan biaya tenaga kerja tidak langsung untuk produk *Decking* menyerap biaya sebesar Rp. 14.829.622,33 atau dibulatkan menjadi Rp. 14.830.000.

**TABEL 4.13****BIAYA OVERHEAD PABRIK PRODUK DECKING**

No	Keterangan	BOP
1.	Beban Depresiasi	7.325.000
2.	Beban Listrik	58.995.000
3.	Bahan Habis Pakai	52.538.000
4.	BTKTL	14.830.000
<b>Total</b>		<b>133.688.000</b>

Pada tabel 4.13 diatas dijelaskan total biaya *overheda* pabrik untuk memproduksi produk *Decking* 416,8625 m<sup>3</sup>. Jadi untuk menghasilkan produk 416,8625 m<sup>3</sup> menghabiskan pembebanan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 133.688.000.

4.2.4. Perhitungan *Job Order Costing***TABEL 4.14****PERHITUNGAN HPP *JOB ORDER COSTING***

No	Keterangan	Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	1.291.023.162,5
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	123.766.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	133.688.000
<b>Total</b>		<b>1.548.477.162,5</b>

Total biaya sebesar Rp. 1.548.477.162,5 atau dibulatkan menjadi Rp. 1.548.477.000 untuk jumlah produk *Decking* 416,8625 m<sup>3</sup>. Harga pokok produksi untuk 1m<sup>3</sup> adalah Rp.  $1.548.477.000 \div 416,8625 \text{ m}^3 = \text{Rp. } 3.714.598,94$  atau dibulatkan menjadi Rp. 3.715.000. Jadi untuk menghasilkan 1m<sup>3</sup> diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 3.715.000.

#### 4.2.5. Perbandingan Perhitungan Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*

Perhitungan harga pokok produksi PT. Larasati Multi Sentosa dan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* menimbulkan selisih. Selisih ini timbul karena perbedaan perlakuan pada pengelompokan dan perhitungan biaya. Pada praktiknya, perusahaan menghitung harga pokok produksi secara global dengan mengalikan kubikasi kayu miranti dengan angka Rp. 14.300.000 tidak merinci masing-masing pos biaya. Menurut perusahaan hasil dari perkalian tersebut sudah mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya yang terdapat dalam harga pokok produksi.

Angka prediksi tersebut bisa saja kurang tepat dengan biaya yang terjadi sesungguhnya. Sedangkan dalam penelitian ini menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* merinci lebih detail pos-pos biaya yang muncul selama proses produksi, terutama pos-pos biaya dalam biaya *overhead* pabrik.

Perbedaan yang tampak dalam dua perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan berdasarkan metode *job order costing* adalah perhitungan harga pokok produk *Decking* menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 5.961.133.750.

Sedangkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* dihasilkan harga pokok produk sebesar Rp. 1.548.477.000 menimbulkan selisih yang cukup besar, yaitu sejumlah Rp. 4.412.656.750.

#### 4.2.6. Perhitungan Harga Jual

Berdasarkan harga pokok yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 5.961.133.750 perusahaan menjual produk dengan harga Rp.9.754.582.500. Harga jual tersebut merupakan harga jual untuk *customer* yang memesan pada bulan Januari. Jika diasumsikan perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar 30%, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP } \textit{job order costing} + \text{Laba (30\%)} \\ &= \text{Rp.1.548.477.000} + \text{Rp.464.543.100} \\ &= \text{Rp.2.013.020.100} \end{aligned}$$

Harga jual untuk produk *Decking* dalam per m<sup>3</sup> adalah Rp.2.013.020.100 ÷ 416,8625 m<sup>3</sup> = Rp.4.828.978,62 per m<sup>3</sup> atau bisa dibulatkan menjadi Rp.4.829.000 per m<sup>3</sup>.

#### 4.2.7. Integrasi Islam Penetapan Harga Jual pada PT. Larasati Multi Sentosa

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan). Berlaku adil akan dekat dengan, karena itu

berlaku tidak adil akan membuat seseorang tertipu pada kehidupan dunia. Karena itu dalam perniagaan, Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang dapat menyesatkan atau gharar. Dalam al-Qur'an surat Hud ayat 85 dinyatakan:

وَيَقَوْمٍ أُوَفُّوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya :

*“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (Hud 11:85)*

Pada ayat ini diterangkan bahwa Syuaib a.s. menjelaskan kepada kaumnya tentang hal yang harus atau yang wajib mereka lakukan dalam soal takar-menakar dan timbang-menimbang setelah lebih dahulu melarang mereka mengurangi takaran dan timbangan. Kewajiban itu ialah supaya kaumnya menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil tanpa kurang atau lebih dari semestinya.

Bagi penjual yang sebetulnya dilarang ialah mengurangi dari semestinya, dan tidak ada salahnya menambah dengan sepentasnya untuk meyakinkan bahwa takaran dan timbangan itu benar-benar sudah cukup dan tidak kurang dan cara ini adalah terpuji, akan tetapi Syuaib a.s. mewajibkan mereka supaya berbuat adil tanpa kurang atau lebih. Ini maksudnya supaya dalam melaksanakan takaran dan timbangan benar-benar teliti.

Setelah Nabi Syuaib a.s. melarang kaumnya mengurangi takaran dan timbangan dan mewajibkan mereka supaya menyempurnakannya, kemudian ia melarang mereka lagi dari segala macam perbuatan yang sifatnya mengurangi

hak-hak orang lain, hak milik perseorangan atau orang banyak, baik jenis yang ditakar dan yang ditimbang maupun jenis-jenis lainnya seperti yang dihitung atau yang sudah dibatasi dengan batas-batas tertentu. Lebih jauh lagi Nabi Syuaib a.s. melarang kaumnya berbuat apa saja yang sifatnya merusak atau mengganggu keamanan dan ketenteraman di muka bumi, baik yang berhubungan dengan urusan-urusan keduniaan maupun yang berhubungan dengan keagamaan.

Ayat ini mengandung hukum yakni :

1. Wajib menyempurnakan timbangan dan takaran sebagaimana mestinya.
2. Dilarang merugikan hak-hak orang lain dengan cara dan jalan apa saja, baik hak itu milik perseorangan atau milik orang banyak seperti harta pemerintahan dan perserikatan.
3. Dilarang berbuat sesuatu yang bersifat merusak atau mengganggu keamanan dan ketenteraman di muka bumi, seperti mencopet, mencuri, merampok dan lain-lainnya.

Jika dikaitan dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang penentuan harga jual produk, yang mana dalam penentuan harga harus adil, tidak merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Pada PT. Larasati Multi Sentosa telah menerapkan sesuai ayat tersebut. Tidak mengurangi jumlah orderan ataupun menaikkan harga diatas harga pasar.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai harga pokok produksi menurut perusahaan, memiliki perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan yang dimaksud terdapat pada perhitungan perusahaan yang tidak memasukkan biaya depresiasi gedung dan juga mesin ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan dihitung tetap per bulannya. Dengan demikian berapapun unit produksi perusahaan tidak mempengaruhi gaji. Biaya gaji tidak akan lebih rendah apabila unit yang produksi sedikit, hal ini tentu tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sedangkan apabila unit produksi meningkat, biaya gaji juga tidak lebih tinggi. Dalam hal ini bagi karyawan tidak menguntungkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan salah satu kelemahan dari penggunaan metode *job order costing*, yaitu tidak semua biaya memiliki korelasi langsung dengan unit yang dihasilkan. Akibatnya, pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan hanya menggunakan *driver* unit dapat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah (*undercosting*).

2. Karena perusahaan tidak menetapkan target laba yang diinginkan, dalam penentuan harga jual dengan asumsi laba 30% juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu terlalu rendah dari harga jual menurut perusahaan.

## 5.2. Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memasukkan biaya depresiasi gedung dan juga biaya depresiasi mesin, karena perusahaan telah mengeluarkan biaya di muka seperti pada pembangunan pabrik dan pembelian mesin. Selain itu perlu juga memperkirakan biaya depresiasi gedung untuk mengetahui nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Biaya tenaga kerja langsung akan lebih tepat apabila dihitung berdasarkan jam kerja dan juga persentase penyelesaian unit produksinya. Sehingga perusahaan dan karyawan sama-sama diuntungkan.

Perusahaan sebaiknya memperhitungkan laba yang diharapkan berdasarkan jumlah unit produksi. Apabila unit yang diproduksi banyak, maka laba yang didapat semakin banyak sehingga baik untuk rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang yang ingin dicapai dapat diketahui. Sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi.

### 2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

- Adelianah, Meyta. (2016). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing dengan Pendekatan Full Costing (Studi Kasus Pada Pt. President Furniture Jepara)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis – eprints.dinus.ac.id.
- Adi, Dimas Wicaksono. (2016). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Jual Pada Pt. Ungaran Printing Apparel Semarang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis – eprints.dinus.ac.id.
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bustami, Bastian Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Catur, Dini Wulandari. (2017). *Penggunaan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Harga Jual Pada Perusahaan Mebel*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis – eprints.dinus.ac.id.
- Devianti, Suci. (2010). *Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada PT Mutiara Unggul*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Fardhani, Nizar, dkk. 2016. *Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16 No.04.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999) *Metodologi Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi & Manajemen)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE–YOGYAKARTA.

- Kusumawardani, Rully. (2013). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Alumunium)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis – academia.edu.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya –Conventional Costing, Just in Time, dan Activity Based Costing*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- MZ, Zulkarnain dan Widodo. 2016. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada PT.ABC*. jurnal Akuntansi Bisnis. Vol.03 No.01.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purnama, Panji. (2015). *Penggunaan Job Order Costing Method Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Akurasi Harga Jual Produk Pada Percetakan CV. Pustaka Indah Semarang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis – eprints.dinus.ac.id.
- Rismiati, E Catur dan Ig. Bondan Suratno. (2001). *Pemasaran Barang dan Jasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia.
- Samryn. (2001). *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Pradana, dkk. (2014). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa (Online)* Diakses pada 9 Oktober 2017.
- Sudjarwo dan Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<http://fujipang.blogspot.co.id/2017/02/tafsir-dan-hadist-ayat-ayat-produksi.html>

<http://www.satujam.com>

